

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN ARGUMENTASI  
(Studi Kasus di Kelas X Tata Busana Butik SMK Negeri 4 Sukoharjo)**

Yuni Ambarwati, Andayani, Ani Rakhmawati  
Universitas Sebelas Maret  
E-mail:yuni666ambarwati@gmail.com

**Abstract:** *The aims of this research was: (1) describing the instructional planning made by the teacher; (2) describing the implementation to the teaching and learning of writing argumentation; (3) describing the obstacles that arise in teaching and learning of writing argumentation, and (4) describing the efforts made by the teacher to overcome the obstacles encountered in the teaching and learning activities. This study is a qualitative research using a case study approach. The conclusion of this research are as follows. Firstly, the instructional planning conducted by the Indonesian teacher is by preparing a syllabus and lesson plan. Secondly, the implementation of the learning process in accordance with the planning. Thirdly, the teacher's difficulties in the teaching of writing argumentation include: the low level of student's interest to the subject; insufficient of learning materials; inappropriate learning and teaching methodology; the teacher's difficulty in determining the appropriate media. In addition, the constraints experiences by the students include: the students have difficulties in developing their ideas, the students do not understand the explanations given by the teacher, students have a low interest to learn the writing argumentation. Fourthly, the study reveals that to overcome the constraints of teaching and learning program, the teacher uses several strategies, that is: the teacher held a quiz after the teaching and learning finished; the teacher uses a variety of media resources; the teacher uses methods of grouping and providing tasks equally; the teacher use sophisticated media of LCD (Liquid Crystal Display) as well as the print out of the material. The efforts to overcome the constraints of students are: using library resources, providing more assignments, providing a motivation.*

**Keywords:** *teaching, writing, essay arguments*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi, (3) mengetahui kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, dan (4) mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Simpulan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia adalah dengan menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. *Ketiga*, kendala yang dialami guru meliputi: minat yang dimiliki siswa rendah serta siswa kurang aktif; materi pembelajaran kurang memadai; penerapan metode belum sesuai;

guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran. Kendala yang dialami siswa meliputi: siswa mengalami kesulitan menuangkan ide; siswa kurang memahami penjelasan guru; siswa memiliki minat yang rendah. *Keempat*, upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran, yaitu guru mengadakan kuis di akhir pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber materi, guru menggunakan metode kelompok dan membagi tugas secara rata, guru menggunakan media *LCD (Liquid Crystal Display)* dan *print out* materi. Upaya untuk mengatasi kendala siswa, yaitu memanfaatkan media perpustakaan, memperbanyak penugasan, memberikan motivasi.

**Kata kunci:** pembelajaran, menulis, karangan argumentasi

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa terutama pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah vokasi yang mengedepankan keterampilan siswa terutama keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal tersebut merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Pengajaran keterampilan menulis di SMK tidaklah mudah karena hanya sebagian siswa yang menguasai secara optimal aspek-aspek dalam menulis. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Oleh karena itu, guru perlu lebih banyak mengajak siswa untuk berlatih atau praktik menulis secara langsung daripada hanya mengajarkan sebatas teori saja. Semakin sering siswa praktik menulis maka keterampilan menulisnya semakin terasah.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:248) menyatakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata,

kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Kemampuan menulis siswa, khususnya siswa SMA sederajat, masih menduduki peringkat paling bawah jika dibandingkan dengan bentuk keterampilan yang lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara (Barnas, 2007). Hal ini terjadi karena pembelajaran menulis sulit dilakukan oleh siswa. Terdapat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, mulai dari kesulitan ejaan dan tanda baca, kesulitan pemilihan kata, kesulitan dalam menyusun kalimat, hingga kesulitan dalam mengembangkan pokok pikiran. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik sehingga hasil tulisan siswa masih rendah dan sering tidak mampu dipahami secara mudah oleh pembaca. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurlina dan Israhayu (2014: 58) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan.

Penelitian lebih difokuskan pada satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi dikarenakan kemampuan menulis siswa di SMK Negeri 4 Sukoharjo lebih rendah dibanding empat aspek keterampilan yang lain. Selain itu, menulis karangan argumentasi merupakan salah satu kegiatan yang rumit karena melalui berbagai tahap.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kesukaran dalam menulis argumentasi dikarenakan kurangnya wawasan mengenai hakikat argumentasi itu sendiri. Pada pembelajaran menulis argumentasi, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan suatu pendapat mereka karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai topik permasalahan yang menjadi sumber materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). Suparno dan Yunus (2003:3) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat medianya. Selaras dengan pernyataan sebelumnya, bahwa menulis itu merupakan proses mengomunikasikan ide atau pesan dari penulis dengan menggunakan bahasa tulis.

Pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SMK kelas X, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam sebuah paragraf argumentasi. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut pembelajaran menulis argumentasi penting untuk dilakukan atau diajarkan di SMK.

Slamet (2009: 103-104) menjelaskan pengertian karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tujuan tulisan argumentasi adalah meyakinkan pembaca atas pendapat yang dikemukakan, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

Kemampuan menulis siswa, khususnya siswa SMA sederajat, masih menduduki peringkat paling bawah jika dibandingkan dengan bentuk keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara (Barnas, 2007). Bagi siswa SMK penguasaan keterampilan menulis sangat penting. Sambodo (2012), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi perlu dibekalkan kepada siswa dengan maksud agar siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi.

Agar pembelajaran yang baik dapat terlaksana harus ada perencanaan yang baik yang dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan silabus. Mulyasa (2011: 212) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Pengertian silabus menurut Sanjaya (2009: 328), yaitu penjabaran dari standar kompetensi dan

kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru bukan hanya berperan sebagai teladan bagi siswa melainkan sebagai pengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2009: 335), faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dibagi menjadi lima, yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil penilaian. Dalam KTSP penilaian dapat menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik. Tujuan dari penilaian autentik adalah mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Sukoharjo di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada kelas X Tata Busana Butik C (TBB C) semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: peristiwa pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi di kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo, informan, yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Dwi Wiryadi, S. Pd. dan beberapa siswa kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo, dan dokumen yang meliputi catatan lapangan hasil observasi selama proses pembelajaran, catatan lapangan hasil wawancara yang ditranskrip, silabus, RPP, buku teks, materi pembelajaran yang berkaitan secara langsung dengan pokok pembahasan penelitian ini, dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara mendalam, dan angket yang dijelaskan sebagai berikut.

Untuk mengkaji validitas data, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi yang dilakukan guru bahasa Indonesia sesuai KTSP. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi yang dilakukan guru bahasa Indonesia sesuai KTSP. *Ketiga*, kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi. *Keempat*, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian tersebut secara rinci dideskripsikan dalam pembahasan berikut.

### **Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi yang Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Rencana pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut meliputi silabus dan (RPP). Pengembangan silabus dilakukan oleh tim satuan pendidikan/sekolah. Namun bantuan dan bimbingan teknis penyusunan silabus dilayani oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional. Dalam hal ini yang berperan dalam pengembangan silabus adalah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kecamatan.

Tim MGMP mengembangkan silabus dengan memperhatikan kompetensi sesuai dengan perkembangan siswa dan kebutuhan daerah yang perlu dikembangkan. Jadi dalam hal ini tim menerapkan silabus sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan sekolah. Suatu silabus minimal memuat enam komponen utama, yakni (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) materi standar; (5) standar proses (kegiatan belajar mengajar); dan (6) standar penilaian.

Selain silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan contoh perencanaan dalam pembelajaran. Penyusunan RPP merupakan kewenangan guru yang bersangkutan yang berdasarkan pengembangan silabus yang telah disusun dan disepakati tim MGMP. Perencanaan pembelajaran membutuhkan kerja keras dalam pelaksanaannya sebagai salah satu bentuk profesionalitas guru.

Seperti yang tercantum pada lampiran permendiknas nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Indikator pencapaian proses dan hasil menggambarkan perilaku yang terukur atau dapat diamati yang membuktikan tercapainya kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang tercantum pada RPP menulis karangan argumentasi SMK Negeri 4 Sukoharjo telah memenuhi kriteria utama dalam perumusan indikator. Kejelasan dalam perumusan kalimat pada RPP tersebut mengandung pernyataan bahwa guru dan siswa memaknai kalimat dengan makna yang sama. Kepastian makna yang tercantum pada RPP tersebut mengandung pernyataan bahwa tidak menimbulkan makna ganda. Indikator pada RPP tersebut dapat diukur karena pencapaian perilaku dapat diamati dan diukur dengan menggunakan instrumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriayu (2009: 21) diungkapkan bahwa implementasi KTSP yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Surakarta telah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dibanding hanya menggunakan metode ceramah. Metode yang dirumuskan guru bahasa Indonesia dalam RPP SMK Negeri 4 Sukoharjo adalah penugasan, diskusi,

tanya jawab, dan ceramah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru telah menggunakan metode secara variatif dan inovatif. Guru menggunakan lebih dari satu metode dan tidak terpaku pada satu metode misalnya ceramah.

Media yang digunakan pada RPP, yaitu buku, *power point*, dan teks argumentasi. Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Buku teks yang digunakan adalah *Seribu Pena Bahasa Indonesia Kelas X*. RPP tersebut memuat penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Aspek penilaian proses meliputi percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan tanggung jawab. Sementara itu, penilaian hasil berupa tes tertulis dan unjuk kerja.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi yang Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan peneliti unsur-unsur yang membangun proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi di kelas X SMK Negeri 4 Sukoharjo meliputi materi, media, metode, dan evaluasi.

Materi pembelajaran dituangkan dalam berbagai bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa memiliki berbagai jenis tingkatan, sesuai dengan kelompok bidang studi atau kelompok mata pelajaran masing-masing. Mulyasa (2009: 140) membagi materi pelajaran yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi materi yang termasuk konsep adalah berupa struktur karangan argumentasi dan konjungsi dalam karangan argumentasi. Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, materi yang termasuk prinsip adalah jenis-jenis karangan argumentasi dan karakteristik karangan argumentasi. Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, materi yang termasuk prosedur



adalah langkah-langkah menulis karangan argumentasi dan langkah-langkah menyunting karangan argumentasi.

Unsur yang membangun proses pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya adalah media. Arsyad (2013: 79) menjelaskan media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti media yang digunakan guru adalah media buku dan *print out* (lembaran lepas). Lembaran lepas berisi penjabaran materi yang mengenai karangan argumentasi. Guru juga menggunakan media buku induk yang diterbitkan pemerintah. Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut menggunakan media berbasis manusia dan teknik bertanya ala *Socrates* karena pelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan. Teknik pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk menggugah pikiran siswa dan mendorongnya untuk berpikir. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa agar pikirannya dapat berkembang melalui penyelidikan kognitif.

Unsur lain yang membangun proses pelaksanaan pembelajaran adalah metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut adalah penugasan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah yang dijelaskan sebagai berikut: *penugasan*, pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, guru memberikan penugasan berupa berdiskusi pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam karangan argumentasi.

*Diskusi*, pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, guru menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam karangan argumentasi. Selanjutnya, menyebutkan contoh topik yang dapat disusun menjadi paragraf argumentasi. Kemudian, mengembangkan topik suatu bacaan menjadi paragraf argumentasi. Selain itu, pada pertemuan kedua guru membentuk beberapa kelompok diskusi untuk memecahkan topik diskusi yang dibagi secara acak.

*Tanya jawab*, pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut guru telah melaksanakan metode tanya jawab ketika pola

pengembangan kalimat, yaitu ditunjukkan ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru secara berebut. Pada pertemuan kedua, guru mengadakan kuis yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang harus diperebutkan secara kelompok. *Ceramah*, pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan guru menjelaskan struktur paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, jenis-jenis paragraf argumentasi

Unsur yang membangun proses pembelajaran yang selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru dapat berupa penilaian proses dan hasil. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, penilaian proses dilakukan guru ketika kegiatan diskusi berlangsung. Selain penilaian proses, pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, guru melakukan penilaian hasil. Hasil dari pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi berupa portofolio dari kumpulan karangan argumentasi yang dihasilkan siswa. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya siswa secara individu maupun kelompok selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi berlangsung.

### **Kendala-kendala yang Timbul dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi pada kelas X SMK Negeri 4 Sukoharjo sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sesuai peraturan pemerintah. Namun pada pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang timbul. Kendala yang timbul berasal dari guru dan siswa. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi diantaranya siswa, materi bahan ajar, metode, dan media.

Kendala *pertama*, respons siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dapat dikatakan negatif. Artinya, banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit. Hal tersebut

berpengaruh pada minat pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi sehingga siswa kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kendala *kedua*, materi bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi adalah berupa pengertian karangan argumentasi, struktur karangan argumentasi, karakteristik karangan argumentasi, jenis-jenis karangan argumentasi, konjungsi dalam karangan argumentasi, langkah-langkah menulis karangan argumentasi, dan langkah-langkah menyunting karangan argumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan buku induk yang diterbitkan oleh pemerintah. Namun buku induk tersebut belum mencakup materi yang lengkap sehingga guru harus menambah referensi dalam mengajar.

Kendala *Ketiga*, dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi, kendala yang dialami guru terletak pada penerapan metode diskusi kelompok. Pada kenyataannya tidak semua siswa yang menjadi anggota kelompok berpartisipasi secara aktif. Hanya sebagian dari setiap anggota kelompok yang mau mengerjakan tugas dari guru. Hal ini terjadi karena siswa tidak dapat mengorganisasi kelompoknya secara baik.

Kendala *keempat*, media berfungsi sebagai tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2013: 25) menjelaskan bahwa meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, guru menggunakan media buku dan teks karena guru menggunakan buku dan materi-materi dalam bentuk teks.

Selain guru, siswa mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi. Kendala yang dialami

siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi antara lain, kemampuan menuangkan ide, guru, dan minat siswa.

*Pertama*, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut, salah satu kendala yang dialami siswa adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide. Siswa merasa kesulitan dalam merangkai kata karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki serta rendahnya perbendaharaan kata yang mereka kuasai.

*Kedua*, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara terhadap siswa. Salah satu kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi adalah guru. Siswa belum memahami cara guru dalam menjelaskan materi argumentasi.

*Ketiga*, minat siswa dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis masih dikategorikan rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit.

### **Upaya-upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala-kendala yang Ditemui dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Guru harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran mulai dari proses hingga hasil. Kendala tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi tujuan dari pelaksanaan suatu pembelajaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti melalui proses penelitian, berikut ini merupakan upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi SMK Negeri 4 Sukoharjo. Dalam pelaksanaan pembelajaran argumentasi guru mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut, yaitu siswa, materi bahan ajar, metode, dan media. Berikut ini akan di paparkan cara

guru mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi.

*Pertama*, guru membangkitkan semangat dan keaktifan siswa melalui kegiatan kuis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Secara serentak siswa antusias dan berpartisipasi aktif pada kelompok masing-masing. Walaupun kegiatan kuis tersebut tidak tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, namun guru dapat mengatasi kendala yang dialami siswa.

*Kedua*, guru menggunakan buku induk yang diterbitkan pemerintah sebagai sumber materi. Namun, buku tersebut belum mencakup materi secara luas dan jelas. Guru mengatasinya dengan menggunakan referensi lain berupa internet, surat kabar, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Arsyad (2013: 196) mengatakan bahwa mencari materi pembelajaran di internet lebih luas cakupannya dibandingkan membaca buku di perpustakaan. Selain internet, sumber materi yang digunakan guru berasal dari surat kabar dan LKS. Materi pada surat kabar mempermudah guru untuk menggambarkan implementasinya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan LKS mempunyai manfaat sebagai pelengkap materi yang telah disediakan dalam buku induk.

*Ketiga*, guru dapat mengatasi kendala penerapan metode diskusi kelompok yakni dengan pemerataan tugas kelompok. Guru membagi tugas secara merata kepada setiap anggota kelompok. Hal tersebut dapat merangsang keaktifan seluruh anggota kelompok karena semua anggota bekerja secara merata. Menulis dengan metode diskusi kelompok memiliki keunggulan seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Hartono, dkk., (2014: 469). Hartono, dkk., (2014: 469) berpendapat bahwa menulis dapat dilakukan secara berkelompok yang bertujuan melatih kerjasama antar siswa dalam bertukar pendapat mengenai hal yang ingin mereka tuangkan dalam tulisan mereka.

*Keempat*, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala media pada pertemuan selanjutnya dengan penggunaan *LCD (Liquid Crystal Display)* dan membagikan *print out* materi. Tampilan dari setiap *slide* dibuat lebih menarik agar dapat meningkatkan minat siswa sehingga diharapkan pengetahuan siswa. Selain itu, guru menyediakan *print out* materi yang telah dirangkum pada setiap *slide*.

Guru juga menggunakan media perpustakaan sekolah untuk menggali informasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2013: 98), bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.

Selain dapat mengatasi kendala pembelajaran yang dialami guru sendiri, guru juga harus dapat mengatasi kendala yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dari segi siswa adalah sebagai berikut.

*Pertama*, guru mengoptimalkan media perpustakaan sebagai sarana menggali ilmu. Siswa dianjurkan berkunjung ke perpustakaan dan membiasakan diri membaca berbagai sumber informasi yang ada pada koleksi perpustakaan. Keterbatasan pengetahuan dan perbendaharaan kata yang rendah tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kegiatan membaca. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide salah satunya adalah guru menyediakan topik permasalahan kepada setiap kelompok. Topik tersebut diberikan guru untuk merangsang ide siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menulis karangan argumentasi.

*Kedua*, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yaitu dengan cara penyampaian materi kepada siswa dipersingkat dan langsung penugasan. Selanjutnya, cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan penggunaan metode diskusi kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Sagala (2012: 219) menyatakan bahwa salah satu manfaat metode pemberian tugas yakni, dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.

*Ketiga*, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat memberikan kemudahan bagi siswa karena mereka dapat belajar bersama.

*Keempat*, guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi mereka untuk gemar membaca. Selain motivasi gemar membaca, guru juga memberikan pelatihan dan pembiasaan menulis bagi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMK Negeri 4 Sukoharjo adalah menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. *Ketiga*, kendala-kendala yang timbul dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dikelompokkan menjadi kendala guru dan kendala siswa. Kendala guru meliputi: siswa, materi bahan ajar, metode, dan media. Sedangkan kendala yang dialami siswa meliputi: kemampuan menuangkan ide, guru, dan minat. *Keempat*, upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi sebagai berikut. Kendala guru diatasi dengan : (1) mengadakan kuis untuk meningkatkan keaktifan siswa; (2) guru menggunakan berbagai referensi dalam menyampaikan materi sesuai dengan kondisi siswa; (3) guru membagi tugas secara merata kepada setiap anggota ketika diskusi kelompok berlangsung; (4) guru menggunakan LCD dan print out materi. Tampilan slide pada LCD dibuat dengan menarik agar siswa tertarik. Sedangkan kendala yang dialami siswa, diatasi guru sebagai berikut: (1) guru mengoptimalkan media perpustakaan; (2) guru memperbanyak penugasan dan menggunakan metode diskusi kelompok; (3) guru memberi motivasi kepada siswa secara terus menerus.

Berdasarkan uraian yang termuat dalam simpulan penelitian, ada beberapa saran yang ditujukan kepada: siswa, guru, dan kepala sekolah. Saran untuk siswa, yakni mengubah persepsi siswa bahwa pembelajaran menulis itu menyenangkan. Selain itu siswa juga sebaiknya mengasah kemampuan dalam hal menulis dengan pembiasaan memperbanyak kegiatan membaca. Saran untuk guru, yakni diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Materi yang disampaikan sebaiknya berasal dari berbagai sumber referensi sehingga pengetahuan siswa tidak terbatas. Dalam pemilihan media sebaiknya guru menyesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, saran untuk kepala sekolah, yakni menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan perawatan-perawatan terhadap fasilitas yang telah ada. Kinerja guru juga harus senantiasa dipantau sesering mungkin agar tidak menurunkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barnas. (2007). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Teknik Koreksi Teman Sebaya*, dalam <http://www.barnas.wordpress.com>, diunduh 27 Desember 2014, pukul 10.53 WIB.
- Hartono, F.S., Sumarwati, & Mulyono, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Tandır untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis. *Jurnal Basastra*, vol 1 (3), 463-477). Surakarta: UNS Press.
- Indriayu, M. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebagai Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10 (2), 13-27. Surakarta: UNS Press.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- \_\_\_\_\_. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, D. & Sumirat, W. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu acara: Mc-moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat Menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlina & Israhayu. (2014). BIPA Learning Material Development for Empowering Thailand Students' Writing Competence. *International Journal for Educational Studies*. 7 (1): 58. Purwokerto: UMP.
- Pamujo. (2014). The Effect of Self-concept, Learning Habit, and Motive of Achievement toward the Learning Achievement. *International Journal for Educational Studies*. 7 (1): 20. Purwokerto: UMP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Sambodo, M. B. P. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Memanfaatkan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X-J SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Suparno & Yunus, M. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa